

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SDN 6 BULANGO SELATAN DALAM MENGEMBANGKAN RPP TEMATIK MELALUI SUPERVISI KLINIS

Duprisna Ibrahim

E-mail: duprisnaibrahim76@gmail.com

ABSTRAK

Kenyataan di lapangan KTSP Tahun 2013 yang sudah ada di SDN 6 Bulango Selatan perlu ditingkatkan karena sebagian besar masih mengadopsi contoh dari BSNP atau mengadopsi SD lain terbukti masih ada Kompetensi Inti yang ada dalam standar isi belum ada di dalam silabus. RPP yang dibuat guru belum tematik masih terkotak-kotak dalam mata pelajaran, tujuan pembelajaran belum disusun secara logis artinya belum disusun dari yang mudah ke yang sukar dan belum menunjukkan *audience, behavior, condition, dan degree*. Pada kegiatan inti belum menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. sehingga RPP tematik yang dibuat kurang bermakna. RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V dan guru kelas VI RPP kualitasnya masih rendah (belum sesuai dengan standar isi dan standar proses sehingga perlu ditingkatkan. Peningkatan RPP butuh bimbingan kepala sekolah.

Kata Kunci: *Supervisi akademik, Kemampuan Guru Menyusun RPP Tematik*

PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan ketrampilan.

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih

tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan

pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor di antaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnado, 1989:44). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan

bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sering disebut KTSP Tahun 2013 di SDN 6 Bulango Selatan sudah diberlakukan sejak tahun pelajaran 2017/2018, diharapkan mampu membangun sumber daya manusia bangsa Indonesia. Di Kabupaten Bone Bolango KTSP Tahun 2013 baru dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017. Kurikulum adalah otonomi pendidikan artinya seluruh proses transinternalisasi ilmu pengetahuan yang diadaptasikan dengan lingkungannya. Agar peserta didik dapat mencapai KI, KD, maupun SKL secara optimal, perlu didukung oleh berbagai standar lainnya dalam sebuah sistem yang utuh. Salah satu standar tersebut adalah standar proses. PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi

pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Anonim, 2009:1).

Kenyataan di lapangan KTSP Tahun 2013 yang sudah ada di SDN 6 Bulango Selatan perlu ditingkatkan karena sebagian besar masih mengadopsi contoh dari BSNP atau mengadopsi SD lain terbukti masih ada Kompetensi Inti yang ada dalam standar isi belum ada di dalam silabus. RPP yang dibuat guru belum tematik masih terkotak-kotak dalam mata pelajaran, tujuan pembelajaran belum disusun secara logis artinya belum disusun dari yang mudah ke yang sukar dan belum menunjukkan *audience, behavior, condition*, dan *degree*. Pada kegiatan inti belum menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. sehingga RPP tematik yang dibuat kurang bermakna. RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, guru PAI dan guru PJOK RPP kualitasnya masih rendah (belum

sesuai dengan standar isi dan standar proses sehingga perlu ditingkatkan. Peningkatan RPP butuh bimbingan kepala sekolah.

Permendiknas nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (200,7) pada struktur kurikulum guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, guru PAI dan guru PJOK pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tertulis pendekatan tematik. RPP tematik yang dibuat guru untuk satu hari dari beberapa mata pelajaran sesuai jadwal diintegrasikan dalam satu tema, tidak terkotak-kotak.

Permendiknas nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pada pelaksanaan pembelajaran dikatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP maka RPP yang dibuat guru harus disesuaikan dengan standar proses. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 20 dijelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasar standar isi yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dibuatlah silabus. Dalam pembuatan silabus seorang guru dituntut untuk mengembangkan KD yang ada dilengkapi dengan materi pokok

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Langkah pertama pembuatan RPP tematik adalah membuat pemetaan kompetensi dasar dengan menjabarkan Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) ke dalam indikator, kemudian menentukan tema, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus baru membuat RPP. Kenyataan di lapangan guru kelas I, II, III, IV, V, VI, guru mata pelajaran PAI dan PJOK tidak melalui tahap tersebut di atas, Dari SK, KD dan indikator langsung membuat silabus seperti yang dibuat guru-guru kelas IV, V dan VI (mata pelajaran) sehingga RPP yang dibuat belum tematik. Dalam situasi demikian, maka diperlukan suatu mekanisme supervisi terhadap sekolah. Supervisi tersebut melibat peran seorang Kepala sekolah yang bertugas dalam melakukan tugas supervisi sekolah yang bersangkutan. Terdapat empat macam peran seorang kepala sekolah, yaitu sebagai: *coordinator, consultant, group leader* dan *evaluator*. Kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan *programs, groups, materials, and reports* yang berkaitan dengan sekolah dan para guru. Kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf.

Untuk memecahkan masalah ini peneliti melakukan penelitian supervisi klinis guna meningkatkan RPP pembelajaran tematik guru-guru di SDN 6 Bulango Selatan

di mana peneliti sebagai Kepala Sekolah. Setelah penelitian, diharapkan RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, guru PAI dan guru PJOK kualitasnya meningkat sehingga proses pembelajaran lebih berbobot dan mutu pendidikan meningkat.

METODE

Setting Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam bulan Januari sampai Maret 2019, dengan pertimbangan RPP yang sudah dibuat dapat digunakan untuk pengembangan KTSP Tahun 2013 yang digunakan Sekolah Dasar pada tahun pelajaran 2018/2019.

2. Tempat penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah SDN 6 Bulango Selatan. Peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah tersebut karena peneliti mendapat tugas dinas sebagai kepala SDN 6 Bulango Selatan sehingga hasil penelitian ini justru membantu guru memecahkan masalahnya.

Subjek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang menjadi subjek yaitu guru-guru SDN 6 Bulango Selatan kelas I, II, III, IV, V, VI, guru mata pelajaran PAI dan PJOK karena Kelas I, II, III, IV, V, VI, guru mata pelajaran PAI dan PJOK menggunakan

pendekatan tematik yang merupakan implementasi KTSP.

Sumber Data

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru kelas I, II, III, IV, V, VI, guru mata pelajaran PAI dan PJOK SDN 6 Bulango Selatan tahun pelajaran 2018/2019.
2. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk mendukung sumber data primer yang diperoleh dari peneliti sendiri dan dari teman sejawat.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah tes.

2. Alat pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen observasi dan instrumen penyusunan RPP pembelajaran tematik.

Analisis Data

Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I (supervisi klinis secara kelompok) dan hasil siklus II (supervisi klinis secara individu). Analisa nilai yang digunakan sebagai berikut.

Baik Sekali	= 91-100
Baik	= 76-90
Cukup	= 61-75
Kurang	= 51-60
Kurang Sekali	= < 50

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Kondisi Awal

Temuan di lapangan kondisi awal RPP pembelajaran tematik kelas I, II, III, IV, V, VI, guru mata pelajaran PAI dan PJOK SDN 6 Bulango Selatan sangat rendah terbukti dengan hasil yang ada. RPP yang dibuat guru sebagian besar belum terintegrasi dalam satu tema (tematik) dalam strategi mengajarnya masih ada batas/mencantumkan mata pelajaran sesuai jadwal hari itu dan belum dilengkapi alokasi waktunya. Kegiatan Peserta Didik dan guru belum jelas Tujuan pembelajaran belum lengkap. Sebagian guru masih menggunakan RPP yang lama artinya belum tematik. Hasil yang rendah tersebut karena belum ada supervisi klinis dari kepala sekolahnya sebagai pendamping/motivator. Kepala sekolah belum mengadakan supervisi klinis secara terprogram baik secara kelompok maupun individu tentang RPP pembelajaran Tematik. Kondisi Awal RPP pembelajaran tematik yang dibuat guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, guru PAI dan guru PJOK dapat diamati pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kondisi Awal

No.	Nama Guru	Guru Kelas	Nilai
1	Saripa Talib,S.Pd	I	60
2	Ramzah Helingo,S.Pd	II	52
3	Yusnita T. Belu, S.Pd	III	50
4	Salha Y. Radjak,S.Pd	IV	62
5	Noviyanti Saleh,S.Pd	V	64
6	Siti Rohmah Dukalang,S.Pd	VI	64
7	Junaidi Mohi, S.Pd.I	PAI	62
8	Erni Radjulani, S.Pd	PJOK	62
Jumlah			476
Rata-rata			59.5

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata kualitas RPP tematik yang dibuat guru-guru SDN 6 Bulango Selatan sangat rendah **rata-rata 59.5 (kurang)** maka guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, guru PAI dan guru PJOK perlu disupervisi klinis secara kelompok (pelatihan tingkat lokal) agar hasilnya bisa meningkat.

B. Siklus I

1. Hasil pengamatan

Setelah selesai pelatihan tingkat lokal masing-masing guru membuat RPP

pembelajaran tematik sesuai dengan kelasnya untuk satu hari dengan tema memilih salah satu dari tema pada semester I. Kemudian RPP yang dibuat guru tersebut diserahkan kepada kepala sekolah masing-masing (kolaborator) untuk dinilai menggunakan instrumen dan juknisnya yang telah disediakan peneliti. Setelah RPP tematik yang dibuat oleh guru dinilai oleh kepala sekolah dengan instrumen yang sudah disediakan. Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kondisi Awal dan Hasil siklus I

Nama Guru	Kelas	Awal	Siklus 1
Saripa Talib,S.Pd	I	48	58
Ramzah Helingo,S.Pd	II	58	68
Yusnita T. Belu, S.Pd	III	52	62
Salha Y. Radjak,S.Pd	IV	62	72
Noviyanti Saleh,S.Pd	V	62	72
Siti Rohmah Dukalang,S.Pd	VI	62	72
Junaidi Mohi, S.Pd.I	PAI	62	72
Erni Radjulani, S.Pd	PJOK	64	74
Jumlah		476	556
Rata-rata		59.5	69.5

2. Refleksi

Pada tabel di atas menunjukkan tindakan pada siklus I melalui pelatihan tingkat lokal kualitas RPP pembelajaran

tematik meningkat, dengan membandingkan kondisi awal rata-rata hasilnya 59.5 (kurang) sedangkan hasil pada siklus I rata-ratanya 69,5 (kurang)

naik 10 % masing-masing kelas I naik 1.25%. Hasil siklus I masih perlu supervisi klinis lagi karena pada kegiatan inti belum menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Maka perlu tindakan lanjutan yaitu supervisi klinis secara individual dengan teknik percakapan pribadi pada siklus II.

C. Siklus II

1. Hasil pengamatan

RPP tematik yang dibuat guru-guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, guru PAI dan guru PJOK setelah mendapat supervisi akademik sec

ara individual hasilnya meningkat. RPP tematik yang dibuat guru pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan-peningkatan dibanding siklus I. Sebagian besar rumusan tujuan pembelajaran lebih lengkap dan lebih jelas, materi ajar sudah dijabarkan dan sudah melatih ingatan, pemahaman dan penerapan, Kegiatan inti sudah PAKEM menunjukkan aktivitas eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada Kegiatan akhir pertanyaan sudah meliputi ingatan ,pemahaman penerapan (contoh RPP hasil siklus II terlampir). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Awal, Siklus I dan siklus II

Nama Guru	Awal	Siklus I	Siklus II
Saripa Talib,S.Pd	I	58	88
Ramzah Helingo,S.Pd	II	68	80
Yusnita T. Belu, S.Pd	III	62	83
Salha Y. Radjak,S.Pd	IV	72	80
Noviyanti Saleh,S.Pd	V	72	81
Siti Rohmah Dukalang,S.Pd	VI	72	89
Junaidi Mohi, S.Pd.I	PAI	72	83
Erni Radjulani, S.Pd	PJOK	74	86
Jumlah	476	556	670
Rata-rata	59.5	69.5	83,75

Tabel di atas menunjukkan bahwa supervisi klinis secara individual dapat lebih meningkatkan kualitas RPP tematik.

2. Refleksi

Supervisi klinis secara individu dapat lebih meningkatkan kualitas RPP pembelajaran tematik yang disusun guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, guru PAI dan guru PJOK. Rata-rata hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II kategori baik (83,75) sedangkan hasil siklus I rata-rata 69,5 meningkat 14.25 % dibanding hasil awal. Pada kegiatan inti sudah menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pembahasan

A. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan

bimbingan secara kelompok (pelatihan tingkat lokal) menyusun RPP tematik untuk satu hari hasilnya dinilai kolaborator dengan menggunakan instrumen dan juknis yang disiapkan peneliti. RPP tematik tersebut kemudian diserahkan kepada kepala sekolah beserta hasilnya. Hasil pada siklus I rata-rata 69,5 naik 10 % dibanding kondisi awal sehingga masih belum maksimal maka perlu supervisi klinis secara individual (percakapan pribadi) pada tindakan siklus II.

B. Siklus II

Setelah mengetahui kekurangan RPP tematik yang dibuat guru pada siklus I peneliti memberikan supervisi klinis secara individu tentang kekurangsempurnaan RPP tematik guru kelas I, II, III, IV, V, VI, guru PAI, dan guru PJOK agar lebih sempurna pada siklus II, terbukti hasilnya meningkat 14.25 % dibanding hasil siklus I. Supervisi akademik secara individu ternyata lebih efektif dibanding supervisi kelompok. Untuk lebih jelasnya amati tabel 4.

Tabel 4. Hasil penelitian

Nama Guru	Awal	Siklus I	Siklus II
Saripa Talib,S.Pd	48	58	88
Ramzah Helingo,S.Pd	58	68	80
Yusnita T. Belu, S.Pd	52	62	83
Salha Y. Radjak,S.Pd	62	72	80
Noviyanti Saleh,S.Pd	62	72	81
Siti Rohmah Dukalang,S.Pd	62	72	89
Junaidi Mohi, S.Pd.I	62	72	83
Erni Radjulani, S.Pd	64	74	86
Jumlah	476	556	670
Rata-rata	59.5	69.5	83,75

C. Hasil Penelitian

Hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah (peneliti) yang berkolaborasi dengan teman sejawat kualitas RPP tematik yang dibuat guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, guru PAI dan guru PJOK dapat meningkat. Kualitas RPP tematik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Aspek tujuan pembelajaran
 - a. Rumusan pembelajaran sesuai KD

- b. Rumusan mencerminkan perilaku /hasil belajar spesifik yang ingin dicapai.
2. Bahan/materi
 - a. Bahan mengacu kurikulum yang berlaku
 - b. Bahan belajar mengacu pada indikator hasil belajar
 - c. Menambah wawasan Peserta Didik
3. Strategi pembelajaran
 - a. Pemilihan metode sesuai dengan indikator
 - b. Sistematis langkah-langkah KBM berpusat pada anak

- c. Penataan alokasi waktu tepat
- d. Pengelolaan kelas berdasar pendekatan tematik
4. Metode dan sumber belajar
 - a. Media disesuaikan dengan materi
 - b. Media disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar
 - c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas
 - d. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - e. Kesempatan anak mencoba media belajar
5. Penilaian
 - a. Mencantumkan bentuk penilaian
 - b. Mencantumkan jenis penilaian
 - c. Relevan dengan indikator
 - d. Kesesuaian dengan waktu
 - e. Mengadakan perbaikan dan pengayaan
 - f. Dilengkapi lembar kerja dan pedoman penilaiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kualitas RPP tematik guru – guru SDN 6 Bulango Selatan guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, guru PAI dan guru PJOK tahun pelajaran 2018/2019 dengan peningkatan 10 % pada siklus I dan 14.25 % pada siklus II. Hasil yang dicapai guru sudah memenuhi target yaitu dengan

membandingkan hasil kenaikan minimal 10%. Peningkatan di atas membuktikan keberhasilan peningkatan kualitas RPP tematik melalui supervisi klinis guru-guru SDN 6 Bulango Selatan yang terdiri dari : guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI, guru PAI dan guru PJOK tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan(2006) *Naskah Akademik Tentang Standar Kepala Satuan Pendidikan*, Direktorat Pendidikan, Jakarta
- _____. (2007), *Standar Isi* Direktorat Pendidikan, Jakarta
- _____. (2007), *Standar proses*, Direktorat Pendidikan, Jakarta
- Depdikbud (1998) *Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Tentang Jabatan Fungsional Kepala Sekolah dan Angka Kreditnya*, Dirjen Pendasmen, Jakarta
- Depdiknas (2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka . Jakarta
- _____. (2008) *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah SD*,
- Dirjen PMPTK Jakarta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (2006) *Pengelolaan Kegiatan Belajar (Pembelajaran Tematik) di SD*, Pemprov Jawa Tengah, Semarang
- Ella Yulaelawati (2004) *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya Bandung

Fathurrohman Pupuh & Sutikno Sobry (2007)
Strategi Belajar Mengajar, PT Rafika
Aditama, Bandung

Ngalim Purwanto (1995) *Administrasi Dan
Supervisi Pendidikan*, Sosdakarya,
Bandung

Nurhadi (2004) *Kurikulum 2004 Pertanyaan
dan Jawaban*, Grasindo Jakarta

Trianto (2009) *Pengembangan Model
pembelajaran Temati, Prestasi*
Pustakaraya Jakarta